

TREATMEN OF WOUND IN PATIENTS WITH TIBIA FIBULA FRACTURES USING NA CL 0,9% IN CISUMUR VILLAGE, GANDRUNGMANGU DISTRICT, CILACAP REGENCY

PERAWATAN LUKA PADA PASIEN FRAKTUR TIBIA FIBULA DENGAN MENGGUNAKAN NA CL 0,9% DI DESA CISUMUR KECAMATAN GANDRUNGMANGU KABUPATEN CILACAP

Yoeda Bhakti Karthica¹, Sudiarto², Fida Dyah Puspitasari³
^{1,2,3} Program Studi D3 Keperawatan Politeknik Yakpermas Banyumas
e-mail: yoedabhakti998@gmail.com

ABSTRACT

Fracture is a fracture that occurs continuously in the bone structure, nothing more than a tear, shrink, or tearing of the cortex. Closed fractures are the overlying skin tissue that remains intact. If the skin and one of the body cavities are punctured or penetrated it is called an open fracture. Wound care using 0,9% NaCl is a technique to prevent infection in the wound. 0,9% NaCl liquid is a liquid that is very effective in the healing process because it is in accordance with the salt content in the body. Purpose of this study is to descriptive research type with a case study design. Results show that wound care 3 meetings decreased exudate so that the wound improved and protected from bacteria that could cause infection. Conclusion of this study is wound care in patients with tibia and fibula fractures has decreased exudate.

Keywords: tibia fibula fracture, NaCl 0,9%, wound care

ABSTRAK

Fraktur ialah patah tulang yang terjadi secara kesinambungan struktur tulang, tidak lebih dari robekan, penyusutan, atau robeknya korteks. Fraktur tertutup adalah jaringan kulit yang di atasnya tetap utuh. Apabila kulit dan salah satu rongga tubuh tertusuk atau ditembus disebut fraktur terbuka. Perawatan luka dengan menggunakan NaCl 0,9% adalah teknik mencegah infeksi pada luka. Cairan NaCl 0,9 % yaitu cairan yang sangat efektif dalam proses penyembuhan sebab sesuai dengan kandungan garam dalam tubuh. Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan perawatan luka pada pasien fraktur tibia fibula dengan menggunakan NaCl 0,9%. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan perawatan luka selama 3 kali pertemuan mengalami penurunan eksudate sehingga luka membaik dan terhindar dari bakteri yang dapat menyebabkan infeksi. Kesimpulannya adalah bahwa perawatan luka pada pasien fraktur tibia fibula mengalami penurunan eksudate.

Kata kunci : Fraktur Tibia Fibula, NaCl 0,9%, Perawatan luka

PENDAHULUAN

Fraktur ialah patah tulang yang terjadi secara kesinambungan struktur tulang, tidak lebih dari robekan, penyusutan, atau robeknya korteks; lebih umum disebut kesalahan total. Fragmen tulang yang dihasilkan mungkin ada atau salah tempat. Fraktur tertutup merupakan jaringan kulit yang di atasnya tetap utuh. Apabila kulit dan salah satu rongga tubuh tertusuk atau ditembus, dikenal sebagai fraktur terbuka (Apley & Solomon, 2018).

World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa 1,3 juta orang mengalami patah tulang selama tahun 2011 sampai 2012. Di Indonesia angka kejadian patah tulang tinggi, data dari Depkes RI tahun 2013, ditemukan sejumlah 8 juta orang mengalami patah tulang, baik penyebab fraktur yang berbeda. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) tahun 2013 menyatakan 5,8 % korban cedera dari kecelakaan dan 8 juta orang mengalami fraktur adalah patah tulang bagian bawah 65,2% dan patah tulang bagian atas 36,9 %. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2011), dari 45.987 jiwa mengalami patah tulang bagian bawah karena mengalami suatu kecelakaan, 19.629 jiwa menderita patah pada tulang paha, 14.027 jiwa menderita patah tulang tibia, 3.775 jiwa mengalami patah tulang tibia fibula , 970 jiwa menderita patah tulang dibagian kaki dan 336 jiwa menderita patah tulang fibula. Meskipun peran fibula dalam pergerakan bagian bawah kecil, namun terjadinya fraktur fibula akan dapat mengakibatkan disfungsi tungkai dan kaki.

Patah tulang adalah penyebab kematian urutan ke-3 di Indonesia setelah penyakit jantung koroner maupun tuberkulosis. Data dari Wrong Diagnosis, Indonesia mempunyai jumlah populasi sekitar 238 juta jiwa yang merupakan negara dengan jumlah kasus patah tulang terbanyak yaitu 1,3 juta per tahun.

Perawatan luka dengan menggunakan Natrium Klorida 0,9% adalah teknik dalam mencegah infeksi pada luka. Cairan Natrium klorida 0,9 % yaitu cairan yang sangat efektif dalam proses penyembuhan sebab sesuai dengan kandungan garam dalam tubuh. Hal ini sesuai dengan teori bahwa natrium klorida merupakan larutan terdapat dalam semua anggota badan, sebab tidak menimbulkan reaksi sensitivitas yang berlebihan terhadap natrium klorida. Natrium klorida dapat digunakan dalam kondisi apapun karena aman digunakan. yang paling umum terdapat beberapa konsentrasi pada natrium klorida yaitu NaCl 0,9%. konsentrasi normal natrium klorida antiseptik ini juga dikenal sebagai garam normal. Ini adalah larutan isotonis yang aman dan tidak mengiritasi tubuh, melindungi jaringan granulasi dari kekeringan, menjaga kelembaban disekitar luka dan membantu penyembuhan luka, serta tersedia dan terjangkau. Berdasarkan penelitian Lestari & Kunidah (2015) menunjukkan bahwa hasil penelitian perawatan luka menggunakan Natrium Klorida 0,9% memerlukan ≤ 3 hari untuk proses penyembuhan luka.

Sesuai dengan pemaparan latar belakang diatas, peneliti menyusun karya tulis ilmiah tentang perawatan luka pada pasien fraktur tibia fibula dengan menggunakan Nacl di wilayah Cilacap.

METODE PENELITIAN

Rancangan pada karya tulis ilmiah ini menggunakan rancangan penelitian studi kasus. Pada karya tulis ilmiah dalam penelitian menggunakan metode deskriptif yang merupakan penelitian menggambarkan peristiwa, gejala, dan kejadian yang dialami pada saat sekarang. Subjek studi kasus ini sesuai dengan kriteria inklusi pasien dengan fraktur tibia fibula, pasien dengan usia dewasa diatas 18 tahun, pasien laki-laki ataupun perempuan dan kriteria eksklusi berupa pasien dengan fraktur tibia fibula terinfeksi, pasien yang mempunyai riwayat hipertensi, pasien dengan usia anak-anak dibawah 18 tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu Strategi pendekatan subjek dalam proses pengumpulan karakteristik subjek yang digunakan saat penelitian berupa wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Implementasi Perawatan Luka



Dalam melakukan perawatan luka pada Tn.S yang dilakukan oleh peneliti dengan cara membuka balutan dengan cara membasahi balutan dengan cairan NaCl 0,9% untuk mencegah rusaknya jaringan granulasi setelah membuka balutan kemudian dilanjutkan dengan membersihkan daerah luka dengan kassa dan cairan NaCl 0,9% sebanyak 200 ml selama 10 menit setelah itu tutup luka dengan kassa basah kemudian dengan kassa kering setelah itu direkatkan dengan hypafix.

Tabel 2. Evaluasi Perawatan Luka

Item	Skor	Pengkajian	Tanggal		
			29/05/23	30/05/23	31/05/23
1.Luas Luka	1	P x L < 4cm			
	2	P x L 4 <16 cm	2	2	2
	3	P x L 16 <36 cm			
	4	P x L 36 < 80 cm			
	5	P x L > 80 cm			
2.Kedalaman	1	Stage 1			
	2	Stage 2	2	2	2
	3	Stage 3			
	4	Stage 4			
	5	Necrosis Wound			
3.Tepi Luka	1	Samar, tidak jelas terlihat Batas tepi			
	2	terlihat, menyatu dengan dasar luka	3	3	3
	3	Jelas tidak menyatu dengan dasar luka			
	4	Jelas tidak menyatu dengan dasar luka, tebal			
	5	Jelas, fibriotic, parut tebal			

		/hyperkeratonic			
4. Tipe Eksudate	1	Tidak ada			
	2	Bloody	3	3	5
	3	Serosanguineous			
	4	Serous			
	5	Purulent			
5. Jumlah Eksudate	1	Kering			
	2	Moist			
	3	Sedikit	5	4	3
	4	Sedang			
	5	Banyak			
6. Warna kulit sekitar luka	1	Pink atau normal			
	2	Merah terang jika ditekan	3	3	3
	3	Putih/pucat/hipopigmentasi			
Jumlah Skor			18	17	18

Setelah dilakukan perawatan luka selama 3 kali pertemuan pada Tn.S dengan menggunakan NaCl 0,9 % ditemukan pada luka masih berwarna putih dengan tepi luka yang tidak menyatu dan masih berada di stage 2, eksudate mengalami pengurangan yang pada awalnya eksudate bercampur darah cukup banyak dan pada hari terakhir mengalami pengurangan eksudate.

Penyembuhan luka secara normal memerlukan nutrisi yang tepat dan cukup karena fisiologi penyembuhan luka tergantung pada tersedianya protein nabati ataupun hewani, vitamin terutama A dan C serta mineral yang berperan dalam penyembuhan luka. Protein terbagi menjadi 2 yaitu nabati dan hewani. Contoh protein nabati yaitu tempe, tahu, kacang, dan sayuran, sedangkan protein hewani yaitu telur ayam dan daging. Sedangkan vitamin C berupa pepaya, jambu biji, jeruk dan daun singkong (Faswita, 2018).

Selain perawatan luka untuk mempercepat penyembuhan luka pemenuhan nutrisi juga berperan sangat penting dalam proses kesembuhan luka tersebut, nutrisi yang buruk akan menghambat penyembuhan luka dan dapat menyebabkan infeksi pada luka (Suoriyanto & Jamaludin, 2018).

Selain perawatan luka Tn.S sudah mengikuti anjuran untuk melakukan mobilisasi ringan yang bertujuan agar otot dan sendi tidak mengalami kaku. Tn.S mengatakan sudah mengonsumsi makanan yang mengandung protein dan vitamin seperti telur ayam, daun singkong serta daging.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari studi kasus yang dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan menggunakan cairan NaCl 0,9 % pada pasien post operasi fraktur tibia fibula dapat disimpulkan bahwa jumlah eksudate berkurang dari yang awalnya banyak menjadi sedikit. Proses penyembuhan luka juga didukung dengan mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin dan protein serta responden tetap melakukan mobilisasi ringan karena untuk mencegah responden mengalami kekakuan otot.

DAFTAR PUSTAKA

- Appley, A.G & Solomon. (2018). Orthopedi dan Fraktur Sistem Appley. Jakarta: Widya Medika. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/e;inic/article/download/30179/29194/62789> diakses pada tanggal 12 Desember 2022.*
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Riset Kesehatan dasar (Riskedes) 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan DEpartemen Kesehatan Republik Indonesia. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/2581> diakses pada tanggal 12 Desember 2022.*
- Faswita. (2018). Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Pada Sistem Muskuloskeletal. Sumber: Pustaka Galeri Mandiri.*
- Lestari, S., & Kunidah, K. (2016). Efektifitas Antara Perawatan Luka Dengan Menggunakan NACL 0,9 % dan Betadin Terhadap Proses Penyembuhan Luka Post Operasi Jurnal Kesehatan, 7(1), 782-788. <https://jurnal.stikescirebon.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/120> diakses pada tanggal 12 Desember 2022.*
- Supriyanto, A., & Jamaludin. (2018). Perawatan luka Dengan Sofratulle Pada Pasien Post Operasi Vesikolithomy Hari Ke vii Di Ruang Dahlia Rumah Sakit Umum Ra.kartini Jepara. Jurnal Profesi Keperawatan , 1 (1), 26-33.*